

Manajemen Program Kursus Perhotelan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Surabaya Hotel School

Kevin Reivera^{1*}, Rofik Jalal Rosyanafi²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: kevin.19070@mhs.unesa.ac.id

Received July, 2023;
Revised July, 2023;
Accepted July, 2023;
Published Online July, 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen program kursus perhotelan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dimulai dengan perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan kurikulum, perencanaan instruktur, perencanaan pembiayaan, perencanaan sarana dan prasarana. Pengorganisasian program yang meliputi beberapa aspek indikator yaitu pembentukan organisasi pelaksana dan pembagian tugas dengan membentuk struktur organisasi dan juga pembagian tugas dengan kompetensi masing-masing. Pelaksanaan dengan pembukaan dengan salam dan perkenalan kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran secara interaktif, penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab, dan praktek lalu pada akhir bagian pembelajaran dilakukan dengan penyajian/presentasi hasil praktek dan dilanjutkan dengan salam penutup. pengawasan meliputi: tingkat kedisiplinan instruktur/tutor dan peserta didik, kemampuan instruktur/tutor dalam pembelajaran, persiapan pengelola dalam menyiapkan segala keperluan program. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dilakukannya ujian kepada peserta didik pada akhir masa pembelajaran sesuai dengan program yang ditempuh oleh peserta didik. Proses evaluasi juga dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja instruktur/tutor pada akhir pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Kursus, Perhotelan

Abstract: The purpose of this study is to describe the management of a hospitality course program which includes planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation, with data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained from this study began with planning which included identifying needs, planning curriculum, planning instructors, planning financing, planning facilities and infrastructure. Organizing programs that cover several aspects of indicator, namely the formation of implementing organizations and the division of tasks by forming an organizational structure and also the division of tasks with their respective competencies. Implementation by opening with greetings and introductions to students, then continued with the delivery of learning material interactively, the delivery of learning material was carried out using the question and answer lecture method, and practice then at the end of the learning section was carried out with the presentation/presentation of the results of practice and continued with closing greetings. supervision includes: the level of discipline of the instructor/tutor and students, the ability of the instructor/tutor in learning, the preparation of managers in preparing all program needs. The learning evaluation process is carried out by conducting tests on students at the end of the learning period in accordance with the program taken by students. The evaluation process is also carried out by assessing the performance of the instructor/tutor at the end of the lesson.

Keywords: Management, Course, Hotel

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan lembaga pendidikan yang dilaksanakan bagi masyarakat agar mendapatkan pendidikan pada jalur nonformal. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) pada masa kini mulai digemari masyarakat. Perkembangan LKP menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat karena pada masa kini masyarakat dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi diri. LKP dapat dinilai sebagai wadah belajar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di luar sistem persekolahan. Hadirnya LKP ini adalah salah satu alternatif dari pemerintah untuk memngembangkan akses pelayanan pendidikan untuk masyarakat. Hal ini termuat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kegiatan kursus di Indonesia tidak tiba-tiba muncul dengan sendirinya pada masyarakat, melainkan melalui perkembangan yang terjadi di masyarakat yang didasarkan oleh kebutuhan masyarakat. Berbagai macam ragam kursus yang ditawarkan oleh penyedia jasa kursus antara lain yaitu kursus komputer, kursus mengemudi, kursus bahasa asing, kursus perhotelan, dan lain-lain. Di Kota Surabaya, terdapat beberapa lembaga penyelenggara pendidikan nonformal yang dalam hal ini adalah penyedia jasa kursus. Dari berbagai macam lembaga kursus tersebut terdapat satu lembaga kursus yang menarik perhatian peneliti, yaitu LKP Surabaya Hotel School. Hal ini dikarenakan LKP tersebut telah mendapat akreditasi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Pemerintah Kota Surabaya Nomor 563/7745/436.6.12/2013 tanggal 17 Desember 2013 dan dinyatakan memperoleh nilai A+ dan Dinas Pendidikan Nasional Kota Surabaya Nomor 421.9/1215/436.6.4/2015 tanggal 16 February 2015. LKP Surabaya Hotel School merupakan lembaga yang berorientasi pada kursus perhotelan yang berfokus pada pasar kerja dan pengembangan teknologi. Program perhotelan pada LKP Surabaya Hotel School setiap tahun mengalami perubahan baik kurikulum maupun isi, sesuai dengan perkembangan industri jasa pelayanan dan kulinerisasi. Maka dari itu peneliti memilih program perhotelan tersebut.

Peluang kerja di dunia perhotelan pada saat ini sangat terbuka lebar. Hal ini disebabkan oleh banyak pembangunan hotel yang ada di kota-kota besar atau di desa sebagai tempat beristirahat ataupun berwisata. Letak LKP Surabaya Hotel School juga sangat strategis karena terletak di ibukota Jawa Timur sebagai pusat kota-kota yang ada di Jawa Timur.

Lembaga kursus harus memiliki tingkat manajemen yang baik, hal tersebut harus dilakukan agar terciptanya sistem yang mendukung kemajuan dari setiap Lembaga, seperti halnya memiliki perijinan yang lengkap, memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia (SDM) yang profesional, lokasi kegiatan kursus, memiliki akreditasi, program kerja dan kurikulum yang jelas, terdapat papan nama yang legal, Lembaga kursus memiliki relasi yang luas, dan diakui oleh masyarakat sekitar (PP PAUDNI 2006). Manajemen program yang baik dapat memperbaiki kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di lembaga tersebut dan dapat mempengaruhi kompetensi lulusan dan dengan meningkatnya kompetensi lulusan maka akan menghasilkan lulusan yang unggul sehingga akan menjadikan lembaga kursus tersebut tidak dipandang sebelah mata.

Pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara lembaga kursus perlu adanya perencanaan program atau penyusunan tahap-tahap yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah proses perencanaan maka akan ada proses pengorganisasian yang berfungsi untuk menetapkan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, lalu dilanjutkan dengan proses pelaksanaan, dan dilanjutkan dengan proses pengawasan difungsikan untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana untuk memastikan tercapainya tujuan. Sehingga akan dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi hal-hal apa saja yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Program kursus perhotelan memiliki peran penting dalam keberhasilan Lembaga itu sendiri. Manajemen program yang baik harus mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang siap, matang, dan terorganisir.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga Surabaya hotel School yang beralamat di Jl. Joyoboyo No.10, kelurahan Sawunggaling kecamatan Wonokromo kota Surabaya. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah satu orang pengelola lembaga, dua orang tutor, dan satu orang peserta didik kursus perhotelan Surabaya Hotel School. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017), dimana analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut: Pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (Data Display), Penarikan kesimpulan (Verification). Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik keabsahan data oleh Sugiyono (2022) yaitu dalam proses menetapkan keabsahan data hasil penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi: Kredibilitas (credibility), Transferabilitas/keteralihan (transferability), Dependabilitas (dependability), dan Konfirmabilitas (confirmability) (Sugiyono, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengelola, instruktur/tutor, dan peserta didik yang menjadi informan pada penelitian ini, pada bagian ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian pada manajemen program kursus perhotelan di Lembaga kursus dan pelatihan Surabaya Hotel School dimana data yang akan disajikan mengacu pada masalah tersebut dan dituliskan secara terperinci.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pertama dari beberapa fungsi manajemen yang ada. George R. Terry (2021) adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Artinya bahwa fungsi perencanaan mendasari aktivitas-aktivitas pada fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Jika teori ini dihubungkan dengan temuan dilapangan menunjukkan bahwa tahapan perencanaan yang dilakukan pada kursus perhotelan sudah sesuai dengan teori tersebut dimana dalam perencanaan kursus perhotelan ada perencanaan terkait identifikasi kebutuhan, perencanaan kurikulum, instruktur/tutor, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan pembiayaan.

1. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi merupakan langkah awal dalam menyusun suatu rencana program dengan mengetahui kemana arah program kegiatan ditujukan. Pada dasarnya yang menjadi sasaran calon peserta didik merupakan sasaran identifikasi kebutuhan karena identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mendapat masukan yang akan dipakai sebagai landasan penyusunan program. Proses identifikasi kebutuhan di Lembaga Surabaya Hotel School dilakukan dengan dengan langkah awal yaitu melihat langsung pada kebutuhan perkembangan pada industry perhotelan. Perencanaan identifikasi kebutuhan sangat dibutuhkann dalam penyelenggaraan program agar sasaran kebutuhan sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Atmodiwirio dalam Basri (2015) Identifikasi dapat diartikan sebagai proses menganalisis sumber yang menimbulkan dorongan untuk mengadakan suatu kegiatan. Hasil dari identifikasi kebutuhan akan memberi data dan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkann oleh masyarakat.

2. Perencanaan kurikulum

Peraturan Pemerintah RI No 66 Tahun 2010 perubahan atas PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan temuan dilapangan dan teori yang dirujuk oleh peneliti menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dalam perencanaan program

kursus perhotelan yakni tidak ada nama pasti dalam kurikulum yang digunakan namun kurikulum tersebut disesuaikan dengan rpp dan silabus yang berlaku yang sudah disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan industri.

3. Perencanaan instruktur/tutor

Dalam temuan di lapangan perencanaan instruktur/tutor pada program kursus perhotelan dilakukan dengan cara rekrutmen kepada mitra kerja yang dimiliki oleh Lembaga yang memiliki kompetensi pada bidang perhotelan selain melalui perekrutan pribadi oleh Lembaga calon instruktur/tutor juga dapat melamar pekerjaan di Lembaga.

Berdasarkan temuan di atas peneliti menghubungkan dengan teori yang ada yaitu dengan teori yang digunakan sesuai pendapat Notoatmodjo dalam Basri (2015) instruktur adalah guru, seorang instruktur harus selalu berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pekerjaan yang ditekuni. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi seperti guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator atau gelar lain tergantung pada bidang keahliannya.

4. Perencanaan Pembiayaan

Fatah dalam Budaya (2017) menyebutkan di dalam dunia pendidikan pembiayaan sangat diperlukan untuk keperluan operasional penyelenggaraan sekolah yang terdiri dari gaji pegawai, pengikatan kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, administrasi sekolah, dan lain sebagainya. Berdasarkan temuan di lapangan anggaran yang digunakan untuk program kursus perhotelan didapat melalui dana mandiri yaitu pengelolaan dana dari biaya peserta didik, dana dari investor, dan dana dari pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran kursus perhotelan.

5. Perencanaan sarana dan prasarana

Darmawan dalam Manurung (2020) mengatakan bahwa sarana merupakan perangkat langsung yang berfungsi untuk memenuhi tujuan pendidikan seperti buku, ruangan, perpustakaan, dan laboratorium sedangkan prasarana merupakan perangkat tidak langsung untuk memenuhi tujuan dalam pendidikan diantaranya yaitu lokasi, tempat, atau gedung sekolah.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian di atas berdasarkan temuan di lapangan sarana dan prasarana yang digunakan dalam program kursus perhotelan secara keseluruhan sudah memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran, baik dari ruang pembelajaran, laboratorium praktek, bahan ajar dll.

b. Pengorganisasian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu oleh George R. Terry (2021) Pengorganisasian adalah usaha bersama oleh kelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada agar dicapai hasil yang efektif dan efisien.

Analisa yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa pada pengorganisasian yang dilakukan pada program kursus perhotelan antara lain yaitu dibentuk suatu organisasi pelaksana dan pembagian kerja.

1. Organisasi pelaksana (Struktur Organisasi)

Berdasarkan data penelitian dalam penyelenggaraan program kursus perhotelan terdapat organisasi pelaksana kegiatan yang meliputi direktur eksekutif, lalu dibawah oleh direktur Pendidikan, direktur keuangan, marketing dan seterusnya. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu Organisasi pelaksana menurut Wahjono (2022) merupakan suatu hubungan pekerjaan atau sistem pembagian tugas, sistem komunikasi, dan sistem arahan yang menghubungkan antar individu untuk melakukan pekerjaan secara Bersama.

Teori tersebut dihubungkan dengan temuan dalam pengorganisasian program kursus perhotelan telah sesuai dengan teori yang digunakan, dimana dalam organisasi pelaksana dalam program kursus perhotelan terdapat pengelompokan kerja dalam organisasi yang terdiri dari direktur eksekutif, lalu dibawah oleh direktur Pendidikan, direktur keuangan, marketing dan seterusnya.

2. Pembagian Kerja

Malayu S.P Hasibuan (2019) pembagian tugas merupakan arahan tentang kegiatan pekerjaan, persyaratan personalia, kepribadian anggota organisasi dan perangkat yang akan digunakan. Berdasarkan teori tersebut peneliti menghubungkan dengan hasil temuan di lapangan di mana dalam pembagian kerja yang dilakukan pengelola dalam program kursus perhotelan mencakup aktivitas pekerjaan yang sudah dibagi tiap bagiannya masing-masing sehingga hanya mencakup aktivitas pekerjaan saja dalam pembagian kerja.

c. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry (2021) pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan tugas dan kewajiban sesuai dengan keahlian dan proposinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi. Berdasarkan teori pelaksanaan dan kondisi temuan dilapangan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kursus perhotelan sudah sesuai dengan teori yaitu keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin. Terbukti dengan proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan yaitu dengan pembukaan dengan salam dan perkenalan kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran secara interaktif, penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab, dan praktek lalu pada akhir bagian pembelajaran dilakukan dengan penyajian/presentasi hasil praktek dan dilanjutkan dengan salam penutup. materi kursus yang digunakan yaitu berupa buku panduan yang dibuat oleh instruktur/tutor itu sendiri, waktu pembelajaran yang dilakukan dengan empat pertemuan dalam kurun waktu satu minggu, penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis, lcd, computer, telepon, dll, dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan program yang dijalankandan metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan praktek namun diutamakan pada praktek dalam setiap programnya.

d. Pengawasan

George R. Terry (2021) mengatakan pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Jika teori tersebut dikaitkan dengan temuan dilapangan maka fungsi pengawasan pada program kursus perhotelan sesuai dengan teori yang ada. Karena dalam pengawasan pada program kursus perhotelan ini pertama terlihat dari:

1. Kedisiplinan

Sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, Malayu S.P Hasibuan (2019) mengatakan kedisiplinan adalah kesediaan atau kesadaran individu dalam menaati atau mematuhi seluruh peraturan organisasi atau norma-norma sosial yang berjalan. Berdasarkan pembahasan oleh peneliti jika dikaitkan dengan teori di lapangan kedisiplinan instruktur/tutor dan peserta didik sangat ketat karena dalam proses pembelajaran dibentuk untuk bekerja maka dari itu instruktur/tutor dan peserta didik sangat disiplin dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Kemampuan instruktur/tutor

Kemampuan adalah suatu kesanggupan sebuah individu dalam melaksanakan sesuatu faridah (2014), sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran apa yang dilakukan oleh individu tersebut atau kemampuan merupakan kecakapan individu untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan atau menguasai hal-hal yang akan dikerjakan.

Kemampuan fasilitator merupakan aspek penting dalam pelaksanaan program kursus perhotelan, dimana kemampuan instruktur/tutor dalam pemahaman materi dan penyampaian materi program kursus dan perhotelan. Data di lapangan menunjukkan kemampuan instruktur/tutor dalam melakukan pembelajaran sangat baik dibuktikan dengan quisioner oleh peserta didik dan pendapat salah satu peserta didik, pemahaman materi yang diajarkan oleh instruktur/tutor sangat baik karena instruktur/tutor berasal dari dunia perhotelan, dan penyampaian materi oleh instruktur/tutor mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Persiapan pengelola

Pada program kursus perhotelan persiapan pengelola dalam mempersiapkan pelaksanaan program kursus perhotelan sangat baik. Dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pengelola dan peserta didik, dimana pengelola memberikan fasilitas yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berjalan berupa alat-alat praktek dan bahan ajar praktek.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen program kursus perhotelan diperlukan dengan adanya kelima fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi agar proses manajemen program dapat berjalan dengan lancar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan program kursus perhotelan di Lembaga Surabaya hotel school, pengelola atau penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan dengan langkah awal yaitu melihat langsung pada kebutuhan perkembangan pada industry perhotelan, perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan RPP dan silabus yang berlaku yang sudah disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan industry, perencanaan instruktur/tutor dengan cara rekrutmen kepada mitra kerja yang dimiliki oleh Lembaga, perencanaan pembiayaan yang didapat melalui dana mandiri yaitu pengelolaan dana dari biaya peserta didik, dana dari investor, dan dana dari pemerintah, perencanaan sarana dan prasarana berupa ruang pembelajaran, laboratorium praktek, bahan ajar dll.
- b. Pengorganisasian program yang meliputi beberapa aspek indicator yaitu pembentukan organisasi pelaksana dan pembagian tugas dengan membentuk struktur organisasi dan juga pembagian tugas dengan kompetensi masing-masing. Dalam pengorganisasian melibatkan semua sumberdaya manusia yang ada dalam program kursus perhotelan untuk menentukan sebuah kegiatan berjalan dengan baik.
- c. Pelaksanaan program kursus perhotelan sesuai dengan fungsi manajemen, instruktur/tutor melakukan pelaksanaan pembelajaran dilakukan yaitu dengan pembukaan dengan salam dan perkenalan kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran secara interaktif, penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab, dan praktek lalu pada akhir bagian pembelajaran dilakukan dengan penyajian/presentasi hasil praktek dan dilanjutkan dengan salam penutup. materi kursus yang digunakan yaitu berupa buku panduan yang dibuat oleh instruktur/tutor itu sendiri, waktu pembelajaran yang dilakukan dengan empat pertemuan dalam kurun waktu satu minggu, penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis, lcd, computer, telepon, dll, dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan program yang dijalankan dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan praktek namun diutamakan pada praktek dalam setiap programnya.
- d. Pengawasan program kursus perhotelan dilakukan selama program berlangsung hal ini terbukti dengan adanya indikator pengawasan meliputi: tingkat kedisiplinan instruktur/tutor dan peserta didik, kemampuan instruktur/tutor dalam pembelajaran, persiapan pengelola dalam menyiapkan segala keperluan program. Sehingga dengan adanya pengawasan dapat mengetahui kondisi sesungguhnya program berjalan.

Daftar Rujukan

- Basri, H. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Pustaka Setia.
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18, 42–59.
- Faridah, I. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Manurung, R., Harapan, E., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia* (A. Nuryanto, Ed.). Alfabeta.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Akasara.
- Wahjono, S. imam. (2022). Struktur Organisasi. In *Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://www.researchgate.net/publication/359993516>